

PEMELIHARAAN AIR BERSIH DAN SANITASI LAYAK MENURUT PERSPEKTIF ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT

Oleh:

M.Fajar Gunawan 2008204015

Sodiqul Umam 2008204018

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

ABSTRACT

Clean Water and Adequate Sanitation is the sixth goal of the Sustainable Development Goals (SDGs). Air conditions and sanitation are very important for every country to create a healthy community life. Therefore, this paper was prepared with the aim of maintaining clean water and proper sanitation, especially in Indonesia and from an Islamic perspective.

Keywords: *Clean Water, Proper Sanitation, Islamic Perspective*

ABSTRAK

Air Bersih dan Sanitasi Layak merupakan tujuan ke enam dari Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Kondisi air dan sanitasi sangat perlu di perhatikan bagi setiap negara demi terciptanya kehidupan masyarakat yang sehat. Maka dari itu, tulisan ini disusun dengan tujuan untuk menginformasikan mengenai pemeliharaan air bersih dan sanitasi layak khususnya di Indonesia dan dalam perspektif Islam.

Kata Kunci : Air Bersih, Sanitasi Layak, Perspektif Islam

A. PENDAHULUAN

Dalam hal kebersihan dan sanitasi, Rasulullah SAW telah mengajarkan kepada umat Islam tentang semua aspek mulai dari bersuci hingga membuang hajat dan juga mengajarkan lengkap dengan syarat-syarat yang harus dikerjakan. Di sini menunjukkan bahwa Islam memandang kebersihan sebagai hal yang perlu dijaga, sesuai dengan hadits riwayat Muslim: “ath thuhuru syathrul iman” (kebersihan separuh dari iman). Dengan ini, umat Islam dapat dikatakan sebagai orang yang beriman jika memperhatikan kebersihan dirinya.

Sejalan dengan prinsip dalam agama Islam, pemerintah saat ini juga memberikan perhatian khusus dalam pembangunan dan pengadaan akses air bersih dan sanitasi bagi seluruh rakyat Indonesia. Salah satu parameter ukur tingkat kemajuan suatu negara adalah dengan melihat aspek kesehatan

penduduknya. Semakin sehat penduduk di suatu negara, maka semakin maju tingkat perekonomian (Aziz, et al, 2023).

Sanitasi dan Air bersih merupakan salah satu isu penting yang diangkat dalam agenda pembangunan dunia atau dikenal dengan istilah *Sustainable Development Goals* (SDGs). Isu sanitasi dan air bersih tersebut terdapat pada poin nomor enam dalam SDGs yaitu menyerukan sanitasi dan air bersih yang memadai serta merata untuk semua kalangan. Pentingnya menyerukan sanitasi dan air bersih untuk semua kalangan dikarenakan terdapat dampak buruk yang dapat ditimbulkan akibat tidak layaknya akses sanitasi dan air bersih (Aziz & Nur'aisah, 2021).

Air bersih dan sanitasi yang baik merupakan elemen yang sangat penting untuk menunjang kesehatan manusia. Sayangnya pemenuhan akan kebutuhan air bersih dan sanitasi belum sepenuhnya berjalan dengan baik di beberapa belahan dunia (Aziz, 2021). Sebenarnya terdapat cukup air bersih di planet ini untuk memenuhi kebutuhan mendasar tersebut. Namun, karena kondisi ekonomi yang lemah atau infrastruktur yang buruk, jutaan orang meninggal dunia setiap tahunnya karena berbagai penyakit yang terkait dengan pasokan air yang tidak memadai dan sanitasi yang buruk (Bakhri, et al, 2023). Saat ini diperkirakan 1,1 miliar orang di dunia tidak memiliki akses terhadap pasokan air bersih dan 2,6 miliar orang kekurangan sanitasi yang memadai (UNICEF & WHO, 2004). Bahkan setiap harinya hampir 1.000 anak meninggal dunia karena penyakit-penyakit yang terkait dengan buruknya kualitas air dan sanitasi (PBB, 2015).

Berdasarkan penjelasan di atas, melahirkan beberapa rumusan masalah yang harus dibahas, seperti penjelasan mengenai air bersih dan sanitasi layak, seperti apa kondisinya di Indonesia dan pengaruhnya terhadap kualitas hidup masyarakat. Lalu seperti apa partisipasi yang dilakukan pemerintah dan masyarakat serta bagaimana pandangan Islam dalam menjaga kebersihan air dan sanitasi. Maka dari itu, tulisan ini disusun dengan tujuan untuk menginformasikan mengenai pemeliharaan air bersih dan sanitasi layak khususnya di Indonesia dan dalam perspektif Islam.

B. PEMBAHASAN

Pengertian Air Bersih dan Sanitasi

Air bersih merupakan salah satu kebutuhan dasar dan vital bagi manusia (Bakhri, et al, 2021). Dimana air digunakan untuk segala aktivitas manusia seperti minum, memasak, mencuci, mandi serta sanitasi. Air yang dapat digunakan untuk kegiatan sehari-hari tersebut merupakan air bersih, yaitu air yang layak untuk dijadikan air baku bagi air minum. Adapun berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 416/MENKES/PER/IX/1990 tentang syarat-syarat pengawasan kualitas air, air bersih merupakan air yang dapat digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak. Selanjutnya, air minum yang aman bagi kesehatan apabila telah memenuhi persyaratan fisika, mikrobiologi, kimiawi dan radioaktif (Dharmayanti & Aziz, 2024). Ketersediaan air bersih menjadi salah satu penentu kualitas hidup suatu masyarakat. Hal

tersebut dikarenakan ketersediaan air dapat mempengaruhi berbagai sektor termasuk kesehatan dan ekonomi (Utami & Handayani, 2017).

Mara et al. (2010) mendefinisikan sanitasi sebagai pembuangan kotoran manusia yang aman, dimana manusia harus mengeluarkan kotorannya secara higienis untuk menghindari dampak negatif terhadap kesehatan dirinya sendiri maupun orang lain. Pengertian sanitasi menurut World Health Organization (WHO) adalah suatu usaha yang mengawasi beberapa faktor lingkungan fisik yang mempunyai pengaruh kepada manusia terutama pengaruh terhadap kesehatan, perkembangan fisik serta kelangsungan hidup manusia. Adapun pengertian sanitasi menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor: 965/MENKES/SK/XI/1992 adalah upaya untuk mewujudkan kondisi yang memenuhi persyaratan untuk kesehatan. Tujuan adanya sistem sanitasi diantaranya adalah untuk melindungi kesehatan manusia, meminimalisir adanya degradasi lingkungan serta penipisan sumber daya dan mempertahankan penerimaan sosial dalam jangka panjang (Rika dkk, 2020).

Ciri-Ciri Air Bersih dan Sanitasi Layak

Dalam kehidupan Air memiliki peran penting untuk seluruh makhluk hidup. Selain mengkonsumsi air, air juga di dimanfaatkan untuk menunjang kehidupan manusia, seperti kebutuhan (mandi, MCK, mencuci dll) dan irigasi. Berbagai pemanfaatan tersebut yaitu hampir 85% air digunakan untuk MCK. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) RI No. 416/MENKES/PER/IX/1990

Tentang Syarat-syarat dan pengawasan kualitas air diketahui air memiliki ciri- ciri awal, yaitu tidak berbau, tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak keruh. Penggunaan air yang kotor dapat menimbulkan berbagai macam penyakit dan masalah kesehatan (Hans dkk, 2017).

Sanitasi layak adalah sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan, fasilitas tersebut di gunakan oleh rumah tangga sendiri atau bersama orang lain, ada juga kloset yang di lengkapi jenis leher angsa, serta pembuangan tinja berupa septiktank atau Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) (BPS, 2018).

Kondisi Air di Indonesia

Indonesia sebenarnya merupakan negara terkaya keempat di dunia dalam hal total sumber daya air terbarukan, setelah Brasil, Rusia dan Kanada (FAO, 2003). Sayangnya, air yang melimpah ini tidak terdistribusikan secara merata (Fatmasari, et al, 2022). Pada tahun 2006, hanya 30,8% rumah tangga di daerah perkotaan yang memiliki akses ke air perpipaan dan hanya 9% di daerah pedesaan dengan rata-rata 18,4% di seluruh negeri (Bappenas, 2011). Selain itu, konsumsi air domestik rata-rata di Indonesia hanya 34,2 liter/orang/hari sementara jumlah minimum untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia adalah 50 liter /orang hari (Elysia, 2015).

Kesediaan air dan kondisi sanitasi di Indonesia memang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun tetap belum mampu menjangkau seluruh warga negaranya. Data terbaru BPS (2017) menunjukkan bahwa

persentase rumah tangga terhadap sumber air minum layak adalah 72,04% sedangkan persentase rumah tangga terhadap sanitasi yang layak sebesar 67,89% (Elysia, 2015).

Di Indonesia banyak Sarana Air Bersih (SAB) dan sanitasi kurang berfungsi dengan baik. Permasalahan ini disebabkan oleh konstruksi, pengolahan yang tidak jelas dan masyarakat kurang membantu dalam proses pembangunan. Sebagian besar masyarakat kurang memiliki akses air bersih yang memadai, dan memiliki kebersihan pribadi yang buruk sehingga beresiko terkena penyakit menular yang berasal dari air (Saktya dkk, 2019).

Kondisi Sanitasi di Indonesia

Menurut data WHO pada tahun 2017 Indonesia memiliki sanitasi terburuk/tidak layak ketiga di dunia, setelah India dan Tiongkok (Damashinta, 2018). Pada tahun 2015 sanitasi di Indonesia sebesar 39,1% masih dalam kondisi buruk, salah satu masalahnya yaitu akses pembuangan tinja. UNICEF (United Nations International Children's Emergency Fund) menginformasikan bahwa sebanyak 44,5% penduduk di Indonesia masih belum mempunyai akses pembuangan tinja yang layak. 24% di antaranya masih membuang air besar secara sembarangan. Organisasi Internasional pun menyatakan bahwa sanitasi dan perilaku kebersihan yang buruk, serta meminum air yang tidak aman telah berkontribusi terhadap kematian anak yang disebabkan akibat diare sebanyak 88% di seluruh dunia. Kondisi tersebut membuktikan bahwa masyarakat tidak menganggap penting perilaku hidup bersih (Intania dan Meilany, 2019).

Perilaku membuang air besar sembarangan di sungai telah menjadi kebiasaan yang kerap kali dilakukan oleh banyak masyarakat yang bertempat tinggal di bantaran sungai (Fatmawati, et al, 2022). Kebiasaan membuang air besar sembarangan ini dapat mencemari sumber air minum yang digunakan oleh rumah-rumah penduduk sekitar (Haerisma, et al, 2023). Air yang sudah tercemar tersebut maka akan mengontaminasi bahan-bahan makanan yang diproses dari dalam rumah penduduk tersebut (Harjadi, et al, 2021). Hal ini dikenal dengan istilah pencemaran ulang atau rekontaminasi (Sholikhah, 2014). Kebanyakan masyarakat melakukan perilaku tidak bersih, seperti buruknya perilaku terkait sanitasi yang dilakukan oleh salah satu anggota masyarakat juga akan sangat mempengaruhi kualitas kesehatan masyarakat yang lainnya (Aina, dkk, 2013).

Pengelolaan lingkungan di Indonesia yang masih lemah telah memberikan dampak yang negatif terhadap sektor air bersih dan sanitasi (Harjadi, et al, 2023). Hal ini tentunya merupakan kondisi yang sangat mengkhawatirkan, mengingat sumber air dan sanitasi yang buruk dapat mengancam kondisi kesehatan masyarakat yang menggunakannya (Ani, 2020).

Pengaruh Kondisi Air Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat

Kualitas hidup bisa dibilang dapat berkaitan dengan pencapaian kehidupan manusia yang ideal atau sesuai dengan yang diinginkan. Menurut

Goodinson dan Singleton O'Connor, kualitas hidup dapat di katakan sebagai derajat kepuasan atas penerimaan situasi saat ini. Sedangkan menurut Calman kualitas hidup yang dapat diterima secara umum, yaitu perasaan subjektif seseorang atas kesejahteraan dirinya, berdasarkan pengalaman hidupnya saat ini secara keseluruhan (Semuel, dkk, 2020).

Kesehatan adalah salah satu indikasi meningkatnya kesehatan di sebuah wilayah yaitu rata-rata umur harapan hidup yang lebih lama (Layaman, et al, 2021). Peningkatan kesehatan adalah salah satu sasaran pembangunan pemerintah saat ini. Pemerintah sudah menetapkan program Indonesia sehat sebagai salah satu langkah untuk memperbaiki kesehatan masyarakat agar masyarakat mendapatkan hidup yang layak dan bersih. Untuk meningkatkan kondisi lingkungan yang sehat dan bersih yaitu lingkungan adalah faktor yang memiliki peran besar untuk kualitas kesehatan masyarakat. Belum ada teori yang menyebutkan 45% kesehatan masyarakat di pengaruhi karena faktor lingkungan.

Sanitasi lingkungan adalah ketentuan mendasar untuk terwujudnya lingkungan yang sehat (Jaelani, et al, 2021). Kondisi sanitasi perlu diperhatikan yaitu penyediaan air bersih, pembuangan kotoran manusia, pengelolaan sampah dan pengolahan limbah. (Dian dkk, 2018). Kualitas dan keamanan air itu sangat penting untuk perkembangan dan kesejahteraan manusia. Penyediaan akses air bersih ialah suatu instrumen yang efektif dalam kesehatan. Sebagai otoritas internasional WHO memimpin secara global untuk mencegah menularnya penyakit yang berasal dari air (Ratna dkk, 2020).

Partisipasi Pemerintah dan Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Air dan Sanitasi di Indonesia

Ide dari Sustainable Development Goals atau SDGs landasi urgensi pembangunan yang berkelanjutan di seluruh dunia (Nasir, et al , 2022). Hampir seluruh masyarakat di dunia mengakui mereka memiliki tujuan yang sama terhadap pentingnya pembangunan ekonomi yang berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat di semua aspek. SDGs adalah salah satu jalan terjadinya perjanjian mengenai sinergi lintas ekonomi, keberlanjutan lingkungan serta pemerintah yang baik untuk setiap bangsa dan negara dan semua individu (SDSN, 2017).

Indonesia sebagai salah satu negara anggota PBB berkomitmen untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Salah satu bentuk penerapan dari komitmen tersebut yaitu dengan menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Rina dkk, 2020). Air bersih dan sanitasi layak adalah tujuan dari program SDGs untuk memastikan masyarakat bisa mencapai air bersih dan sanitasi layak di tahun 2030 (Yermadona, 2019).

Program penyediaan air bersih dan sanitasi adalah salah satu program pemerintah pusat dengan menggunakan pendekatan masyarakat, yang di mana masyarakat menjadi pemeran utama dan penanggung jawab pelaksanaan kegiatan tersebut (Wadud & Layaman, 2023). Menurut Conyers ada 3 alasan

mengapa pembangunan program di masyarakat sangat penting. Pertama, partisipasi masyarakat sebagai alat memperoleh informasi mengenai situasi maupun kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, karena jika tanpa partisipasi masyarakat maka program pembangunan akan gagal. Kedua, masyarakat tentunya akan lebih mempercayai program pembangunan jika masyarakat merasa di libatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, hal tersebut dikarenakan mereka akan mengetahui secara rinci kegiatan tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap kegiatan tersebut. Ketiga, merupakan suatu hak demokrasi apabila masyarakat dapat di libatkan dalam pembangunan masyarakat sendiri (Mulya, 2016).

Arah kebijakan untuk mencapai target Menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua adalah: (1) Percepatan Penyusunan Rencana Rinci Tata Ruang Kabupaten/Kota untuk dievaluasi oleh gubernur, (2) Penyusunan petunjuk pelaksanaan pemanfaatan ruang dan fasilitasi upaya ketaatan terhadap rencana tata ruang, (3) Percepatan pembangunan infrastruktur sumber air, melalui penyelesaian hambatan perijinan, pembiayaan, penyediaan lahan dan penanggulangan masalah sosial, (4) Perbaikan sistem monitoring hidrologis dan kualitas air serta sistem informasi sumber daya air, (5) Peningkatan pengelolaan infrastruktur sumber air, melalui operasional dan pemeliharaan infrastruktur sumber air guna mengembalikan fungsi & kapasitas tampungannya, (6) Pengembangan metode pengelolaan sumber daya air berdasarkan prinsip zonasi pemanfaatan dan konservasi secara adaptif dengan menyeimbangkan pertimbangan ekonomi dan ekologis secara berkelanjutan, (7) Peningkatan layanan jaringan irigasi untuk mendukung ketahanan pangan melalui Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi Partisipatif (PPSIP), (9) Percepatan pembangunan & rehabilitasi infrastruktur pengendalian banjir untuk melindungi prasarana umum dan kawasan produktif (Bappeda Jogja, Tt).

Partisipasi masyarakat menjadi suatu bentuk kepedulian masyarakat terhadap kualitas lingkungan, contohnya seperti ikut serta dalam segala kegiatan sosial yang di adakan dilingkungan pemukiman, di antaranya seperti ikut serta dalam kegiatan gotong royong untuk menjaga dan membersihkan saluran air. Dengan adanya kepedulian serta partisipasi masyarakat tersebut, maka tentunya lingkungan akan tetap terjaga keindahan, kelestarian dan kebersihannya (Cecilia dkk, 2020).

Pandangan Islam Dalam Menjaga Kebersihan Air dan Sanitasi

Lingkungan yang bersih dapat memberikan dampak terhadap kualitas kesehatan (Wartoyo & Haerisma, 2022). Lingkungan sekitar yang baik maka akan menyebabkan kesehatan seseorang menjadi baik. Begitu pun sebaliknya, kesehatan seseorang akan menjadi buruk jika lingkungan di sekitarnya kurang atau bahkan tidak baik. Dalam penerapan hidup bersih dan sehat maka dapat dimulai dengan mewujudkan lingkungan yang bersih dan juga sehat (Istiana, dkk, 2020).

Berbagai kebutuhan yang penting akan kesehatan lingkungan yaitu masalah air bersih, persampahan dan sanitasi, pengelolaan sampah yang setiap hari dihasilkan oleh masyarakat serta pembuangan limbah yang secara langsung dialirkan pada saluran/sungai (Wartoyo, et al, 2022). Perilaku tersebut dapat menyebabkan pendangkalan dan tersumbatnya saluran/sungai akibat sampah yang menumpuk. Kemudian pada saat musim hujan maka akan selalu terjadi banjir dan dapat menimbulkan penyakit (Istiana, dkk, 2020).

Perilaku manusia yang kurang atau bahkan tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan telah mengakibatkan berbagai macam kerusakan pada lingkungan (Yusuf, et al, 2021). Kebanyakan dari mereka memiliki pikiran yang hanya ingin menguntungkan diri sendiri seperti perilaku pembuangan sampah sembarangan, polusi udara, pencemaran air dan sebagainya. Di dalam Islam telah mengajarkan bahwa seluruh manusia harus dapat bertanggung jawab terhadap alam semesta yang telah di berikan Allah untuk menjamin kelangsungan hidup bagi seluruh makhluk yang ada di muka bumi (Yasin, et al, 2023).

Banyak ayat Al-Qur'an dan Hadits yang menjelaskan, bahkan untuk mewajibkan umat manusia menjaga lingkungan dan keberlangsungan hidup makhluk yang ada di bumi yang berkaitan dengan penyelamatan dan konversi lingkungan menyatu dengan konsep keesaan Tuhan, syariah dan akhlak. Setiap perilaku manusia yang berkaitan dengan makhluk lain dan lingkungan hidup harus di landasi keyakinan tentang Allah SWT yang mutlak (Istiana, dkk, 2020).

Islam mengajarkan Prinsip kesehatan, kebersihan dan kesucian lahir batin. Kesehatan jasmani dan rohani adalah sistem yang terpadu, sebab kesehatan jasmani dan rohani adalah syarat untuk tercapainya suatu kehidupan yang sejahtera di dunia dan akhirat. Maka dari itu, menjaga kebersihan air dan sanitasi sangat diperhatikan dalam agama Islam, agar tercapainya kualitas hidup yang sehat (Istiana, dkk, 2020).

C. PENUTUP

Air bersih merupakan salah satu kebutuhan dasar dan vital bagi manusia. Dimana air digunakan untuk segala aktivitas manusia seperti minum, memasak, mencuci, mandi serta sanitasi. Sedangkan Mara et al. (2010) mendefinisikan sanitasi sebagai pembuangan kotoran manusia yang aman, dimana manusia harus mengeluarkan kotorannya secara higienis untuk menghindari dampak negatif terhadap kesehatan dirinya sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) RI No. 416/MENKES/PER/IX/1990 Tentang Syarat-syarat dan pengawasan kualitas air diketahui air memiliki ciri-ciri awal, yaitu tidak berbau, tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak keruh. Pada tahun 2006, hanya 30,8% rumah tangga di daerah perkotaan yang memiliki akses ke air perpipaan dan hanya 9% di daerah pedesaan dengan rata-rata 18,4% di seluruh negeri.

Menurut data WHO pada tahun 2017 Indonesia memiliki sanitasi terburuk/tidak layak ketiga di dunia, setelah India dan Tiongkok. Pada tahun 2015 sanitasi di Indonesia sebesar 39,1% masih dalam kondisi buruk, salah satu

masalahnya yaitu akses pembuangan tinja. Kondisi sanitasi perlu diperhatikan yaitu penyediaan air bersih, pembuangan kotoran manusia, pengelolaan sampah dan pengolahan limbah. Kualitas dan keamanan air itu sangat penting untuk perkembangan dan kesejahteraan manusia.

Program penyediaan air bersih dan sanitasi adalah salah satu program pemerintah pusat dengan menggunakan pendekatan masyarakat, yang di mana masyarakat menjadi pemeran utama dan penanggung jawab pelaksanaan kegiatan tersebut.

Islam mengajarkan Prinsip kesehatan, kebersihan dan kesucian lahir batin. Kesehatan jasmani dan rohani adalah sistem yang terpadu, sebab kesehatan jasmani dan rohani adalah syarat untuk tercapainya suatu kehidupan yang sejahtera di dunia dan akhirat. Maka dari itu, menjaga kebersihan air dan sanitasi sangat diperhatikan dalam agama Islam, agar tercapainya kualitas hidup yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aina, R.A.F, Ibrohim dan Suarsin, E. 2013. Hubungan Antara Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Timbulnya Penyakit Skabies di Wilayah Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. Naskah Publikasi. Malang : Universitas Negeri Malang
- Amalia, R. Y., Nurwahidin, N., & Huda, N. (2020). Strategi Lembaga Amil Zakat dalam Meningkatkan Akses Sanitasi dan Air Bersih (Studi Kasus LAZ Harfa Serang). *ZISWAF: JURNAL ZAKAT DAN WAKAF*, 7(1), 33-45.
- Anggraini, C. N. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penyediaan Air Bersih Dan Sanitasi (Studi Di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik). *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 3(2), 27-31.
- Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial, 11(2), 199-214.
- Aziz, A. (2021). Promising business opportunities in the industrial age 4.0 and the society era 5.0 in the new-normal period of the covid-19 pandemic. *Scholarly Journal of Psychology and Behavioral Sciences*.
- Aziz, A., & Nur'aisyah, I. (2021). Role Of The Financial Services Authority (OJK) To Protect The Community On Illegal Fintech Online Loan Platforms. *Journal of Research in Business and Management*.
- Aziz, A., Syam, R. M. A., Hasbi, M. Z. N., & Prabuwono, A. S. (2023). Hajj Funds Management Based on Maqāṣid Al-Sharī'ah; A Proposal for Indonesian Context. *AL-IHKAM: Jurnal Hukum & Pranata Sosial*, 18(2), 544-567.
- Bakhri, S., Layaman, L., & Alfian, M. I. (2021). Peran Otoritas Jasa Keuangan Cirebon Pada Perlindungan Konsumen Financial Technology Lending. *J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research*, 3(1), 1-22.
- Bakhri, S., Nurbaiti, F., & Yusuf, A. A. (2023). The Most Influential Factors On Stock Prices In The JII Index. *Jurnal Manajemen*, 27(3), 612-631.
- Bappeda Jogja. (Tt). Akses Air Bersih dan Sanitasi
- BPS. (2018). Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses terhadap

- Chaenunnisa, C. C. C. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Kabupaten Brebes (Studi Kasus Desa Legok dan Desa Tambakserang Kecamatan Bantarkawung). *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 5(2), 99-113.
- Damashinta, C. I. (2018, Desember 2). Sanitasi Indonesia Terburuk Ketiga. *solopos.com*. Diakses dari <https://www.solopos.com/sanitasi-indonesia-terburuk-ketiga-956428>.
- Dharmayanti, D. ., & Aziz, A. . (2024). Transaction Halal Supply Chain Management (HSCMT) in the Digital Economy Era An Opportunity and a Challenge In Indonesia . *Migration Letters*, 21(4), 1410–1419. Retrieved from <https://migrationletters.com/index.php/ml/article/view/8086>
- Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), 89-176.
- Elysia, V. (2015). Air Dan Sanitasi: Dimana Posisi Indonesia. *AIRD a NS a NIT a SI: DIM a N a POSISI INDONESIA*, 157-179.
- Fatmasari, D., Harjadi, D., & Hamzah, A. (2022). ERROR CORRECTION MODEL APPROACH AS A DETERMINANT OF STOCK PRICES. *TRIKONOMIKA*, 21(2), 84-91.
- Fatmawati, P. N., Jaelani, A., & Rokhlinasari, S. (2022). Analysis of Factors Affecting Employee Performance. *American Journal of Current Education and Humanities*, 1(01), 44-63.
- Haerisma, A. S., Anwar, S., & Muslim, A. (2023). Development of Halal Tourism Destinations on Lombok Island in Six Features Perspective of Jasser Auda's Maqasid Syari'ah. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 19(2), 298-316.
- Harjadi, D., Arraniri, I., & Fatmasari, D. (2021). The role of atmosphere store and hedonic shopping motivation in impulsive buying behavior. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 14(2), 46-52.
- Harjadi, D., Fatmasari, D., & Hidayat, A. (2023). Consumer identification in cigarette industry: Brand authenticity, brand identification, brand experience, brand loyalty and brand love. *Uncertain Supply Chain Management*, 11(2), 481-488.
- Health Organization.
- Heriani, I., Hamid, A., Megasari, I. D., & Munajah, M. (2020). KONSEP KESEHATAN LINGKUNGAN DALAM HUKUM KESEHATAN DAN PERSPEKTIF HUKUM ISLAM. *Prosiding Penelitian Dosen UNISKA MAB*.
- Ihsani, I., & Santoso, M. B. (2020). Edukasi Sanitasi Lingkungan Dengan Menerapkan
- Jaelani, A., Firdaus, S., Sukardi, D., Bakhri, S., & Muamar, A. (2021). Smart City and Halal Tourism during the Covid-19 Pandemic in Indonesia/Cidade Inteligente e Turismo Halal durante a Pandemia Covid-19 na Indonésia.
- Karisoh, S. D., Tondobala, L., & Syafriny, R. (2020). Pengaruh Kekumuhan Terhadap Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro Tahun 2012. *Surya*. Vol.02, No.XVIII Kepada Masyarakat, 3(Juni).
- Kristianto, H., Katherine, K., & Soetedjo, J. N. (2017). Penyediaan Air Bersih Masyarakat Sekitar Masjid Al-Iklas Desa Cukanggenteng Ciwidey dengan Menggunakan Penyaringan Air Sederhana. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 3(1), 39-49.
- Kualitas Hdup Masyarakat Di Perkampungan Kota Manado. *SPASIAL*, 7(1), 62-

- Kurniawati, R. D., Kraar, M. H., Amalia, V. N., & Kusaeri, M. T. (2020). Peningkatan Akses Air Bersih Melalui Sosialisasi dan Penyaringan Air Sederhana Desa Haurpugur. *Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, 1(2).
- Layaman, L., Harahap, P., Djastuti, I., Jaelani, A., & Djuwita, D. (2021). The mediating effect of proactive knowledge sharing among transformational leadership, cohesion, and learning goal orientation on employee performance. *Business: Theory and Practice*, 22(2), 470-481.
- Layanan Sanitasi Layak .
- Masayoe, S.F. (2016). Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Kesehatan Lingkungan (Studi di Desa Segiguk sebagai Salah Satu Desa Pen-yangga Kawasan Hutan Suaka Margasatwa GunungRaya 01):42-46
- Mulya, Djaya. 2016. "Analisis Partisipasi Masyarakat Dan Manfaat Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Di Desa Marana Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala." *Jurnal Katalogis Universitas Tadulako* 4(4):12.
- Nasir, A., Busthomi, A. O., & Rismaya, E. (2022). Shariah Tourism Based on Local Wisdom: Religious, Income, Motivation, Demand and Value of Willingness to Pay (WTP). *International Journal Of Social Science And Human Research*, 5(08), 3811-3816.
- Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(3), 289.
- Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Kelompok Usia Prasekolah Di Taman Asuh Anak Muslim Ar-Ridho Tasikmalaya. *Prosiding Penelitian dan*
- Rahmah, D. D. N., SA, P., Reski, A. A., & Syahadata, J. (2019). Sanitasi Lingkungan Dalam Menjaga Kualitas Hidup Pada Ekosistem Hutan Mangrove. *Psikostudia J. Psikol*, 7(2), 48.
- SDSN. (2017). Getting Started With the SDGs in Universities: A Guide for Universities, Higher Education Institutions, and the Academic Sector. Australia, New Zealand and Pacific Edition.
- Sholikhah, S. 2014. Hubungan Pelaksanaan Program Odf (Open Defecation Free) dengan Perubahan Perilaku Masyarakat dalam Buang Air Besar di Luar Jamban di Desa Kemiri
- Sukartini, N. M., & Saleh, S. (2016). Akses Air Bersih di Indonesia. *Jurnal*
- Suryani, A. S. (2020). Pembangunan Air Bersih dan Sanitasi saat Pandemi Covid-19.
- Susanti, R., Rifardi, R., & Kadarisman, Y. (2021). Peran Masyarakat dalam Pencapaian Target Sustainable Development Goals Desa Layak Air Bersih dan Sanitasi. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*,
- Utama, S. Y. A., Inayati, A., & Sugiarto, S. (2019). Hubungan Kondisi Jamban Keluarga Dan Sarana Air Bersih Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Arosbaya Bangkalan. *DINAMIKA KESEHATAN: JURNAL KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN*, 10(2), 820-832.
- Utami, S., & Handayani, S. K. (2017). Ketersediaan Air Bersih untuk Kesehatan: Kasus dalam Pencegahan Diare pada Anak. *Optimalisasi Peran Sains Dan Teknologi Untuk Mewujudkan Smart City*, 211-235.
- Wadud, A. M. A., & Layaman. (2023). The Impact of Islamic Branding on Customer Loyalty with Customer Satisfaction as an Intervening Variable. In *Islamic*

Sustainable Finance, Law and Innovation: Opportunities and Challenges (pp. 95-104). Cham: Springer Nature Switzerland.

- Wartoyo, Kholis, N., Arifin, A., & Syam, N. (2022). The Contribution of Mosque-Based Sharia Cooperatives to Community Well-Being Amidst the COVID-19 Pandemic. *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, 15(1), 21-45.
- Wartoyo, W., & Haerisma, A. S. (2022). Cryptocurrency in The Perspective of Maqasid Al-Shariah. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 18(1), 110-139.
- Wartoyo, W., & Haida, N. (2023). The Actualization of Sustainable Development Goals (SDGs) In Indonesia Economic Growth an Islamic Economic Perspective. *IQTISHADUNA*, 14(1), 107-124.
- Wartoyo, W., Yusuf, A. A., & Ahdi, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi Syariah Berbasis Masjid (KSBM) di Desa Matangaji Sumber Kabupaten Cirebon. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 19-29.
- Wartoyo, W., Yusuf, A. A., & Kusumadewi, R. (2023). Islamic Financial Literacy in Islamic Boarding Schools and Its Implications for the Preference of Islamic Financial Institutions. *At-tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, 9(1), 92-105.
- Yasin, A. A., Salikin, A. D., Jaelani, A., & Setyawan, E. (2023). Sustainability Of Muslim Family Livelihoods In The Perspective Of Sustainable Development Goals. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 2(6).
- Yermadona, H., Femi Earnestly, Suryani, & Firdaus. (2019). Penjernihan Air di RT 01/RW 013 Kelurahan Pasie Nan Tigo . *Dinamisia : Jurnal Pengabdian* 3(3), 1253-1263. 69.
- YUSUF, A. A., SANTI, N., & RISMAYA, E. (2021). The Efficiency of Islamic Banks: Empirical Evidence from Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 239-247.